

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kecerdasan dan kepribadian seseorang dibangun melalui wadah yang disebut dengan pendidikan. Pendidikan memiliki sebuah tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui berlangsungnya suatu proses antara guru dengan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, dirancanglah sebuah pedoman dalam kegiatan pembelajaran yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum merupakan sebuah rencana yang akan menentukan arah pendidikan. Tanpa adanya kurikulum pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, kurikulum sangat perlu diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP. Pengembangan Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Daryanto, 2014). Kurikulum 2013 merupakan salah satu indikator yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan, oleh karena itu kurikulum harus dikelola profesional dan diimplementasikan dengan baik dalam proses pembelajaran. Dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 disebutkan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan

dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, VI.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema. Sejalan dengan pendapat tersebut, Susanto (2014:289) menyatakan “pembelajaran terpadu adalah upaya memadukan berbagai materi belajar yang berkaitan baik dalam satu disiplin ilmu maupun antar disiplin ilmu dengan kehidupan dan kebutuhan nyata para siswa, sehingga proses belajar anak menjadi sesuatu yang bermakna dan menyenangkan anak”. Pengalaman belajar tersebut akan dapat memudahkan siswa memahami materi yang dibelajarkan karena dilaksanakan dengan berpedoman pada pengalaman yang telah dimiliki siswa dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dengan pendekatan tematik terpadu diharapkan pembelajaran akan dapat terlaksana sesuai penjelasan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2016 yang menyatakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan dengan interaktif dan inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kontekstual dan kolaboratif, dapat memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian peserta didik, serta sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan perkembangan fisik maupun psikologis peserta didik.

Berbagai harapan dan tujuan dari penerapan Kurikulum 2013 tersebut pada kenyataannya belum mampu tercapai secara optimal. Hal tersebut disebabkan karena penerapan Kurikulum 2013 cukup banyak mengalami kendala, khususnya ketika guru melaksanakan pembelajaran secara terpadu.

Berdasarkan hasil observasi di SD Gugus I Mengwi pada hari Rabu, 16 Januari 2019, diperoleh informasi bahwa guru masih kesulitan dalam menerapkan Kurikulum 2013. Guru masih belum bisa berpindah dari pembelajaran dalam Kurikulum KTSP dan menerapkan pembelajaran saintifik dalam Kurikulum 2013. Fokus pada perubahan kurikulum tersebut mengakibatkan guru melupakan strategi belajar seperti penerapan model dan penggunaan media dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang bervariasi dan memotivasi siswa. Hal tersebut mengakibatkan penyerapan materi pelajaran oleh siswa masih belum optimal sehingga berimbas pada hasil belajar siswa, salah satunya keterampilan menulis Bahasa Indonesia.

Faktor-faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis antara lain berasal dari guru, siswa dan sarana prasarana. Faktor yang berasal dari guru antara lain masih menggunakan metode pembelajaran langsung, sehingga cara berpikir siswa tidak tertarik dengan pembelajaran menulis, kompetensi menulis guru masih rendah serta kurikulum yang berubah-ubah seringkali membuat guru sulit beradaptasi. Faktor yang berasal dari siswa meliputi tingkat intelegensi siswa yang beragam, kosakata siswa yang masih terbatas, siswa masih kesulitan dalam menyusun struktur atau tata kalimat dan siswa masih membutuhkan bimbingan guru. Sedangkan faktor dari sarana dan prasarana adalah kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari SD ini adalah keterampilan menulis yang baik, karena keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Pada hakikatnya, "keterampilan berbahasa di SD terdiri dari empat

komponen, yaitu menulis, membaca, berbicara dan menyimak” (Nafi’ah, 2018:30). Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan satu dengan lainnya.

Menulis merupakan proses penuangan ide atau gagasan yang memiliki kesamaan makna melalui Bahasa tulis sehingga dapat dipahami pembaca. Dengan memiliki keterampilan menulis, siswa dapat mengomunikasikan ide penghayatan dan pengalamannya ke berbagai hal, terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Selain itu juga, siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuannya melalui tulisan–tulisan. Kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan, yaitu keterampilan bahasa yang digunakan secara produktif yang digunakan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, maka dalam pembelajarannya dituntut pula kesempatan bagi siswa untuk berlatih menulis.

Kriteria menulis untuk sekolah dasar terutama kelas tinggi IV, V, VI diarahkan pada kegiatan menulis lanjut. Dalam kegiatan menulis lanjut siswa diharapkan mengembangkan keterampilan menulisnya dalam bentuk yang lebih beragam. Jenis kegiatan yang dapat dikembangkan dalam menulis lanjut ini adalah menulis pantun, puisi, surat, prosa dan menulis karangan.

Salah satu bentuk tulisan yaitu karangan deskripsi. “Karangan deskripsi yaitu sebagai suatu karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan kesan – kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca” (Dalman, 2016:93). Maka dari itu dengan penguasaan keterampilan menulis, seseorang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya melalui berbagai bentuk karangan terhadap orang lain.

Sebagai fasilitator dalam pembelajaran, guru sangat berperan menentukan bagaimana siswa sebagai subjek belajar melakukan aktivitas untuk meningkatkan pengetahuannya. Guru harus senantiasa menyajikan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student oriented*). Guru menyesuaikan keseluruhan mata pelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa untuk berkembang menjadi pribadi yang mandiri, kreatif dan inovatif.

Usaha dalam mengembangkan potensi siswa perlu dilakukan dengan menerapkan sebuah model pembelajaran inovatif dan konstruktif yang nantinya akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan paradigma baru pendidikan, pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan memaksimalkan interaksi antara komponen pembelajaran. Sebagai seorang guru harus mampu menyesuaikan diri terhadap karakteristik dan sikap dasar siswa sehingga mampu membawa siswa ke dunia yang dikehendaki berdasarkan tujuan pembelajaran. Dengan penerapan seperti di atas, ikatan emosi, empati, dan saling ketergantungan antara siswa dan guru terjadi dan memunculkan dimensi keberhasilan belajar.

Salah satu alternatif untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, maka diterapkan pendekatan kooperatif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran terhadap keterampilan menulis siswa, yakni Pendekatan Kooperatif tipe *Picture and Picture* dengan teknik tanya jawab. Pendekatan Kooperatif tipe *Picture and Picture* dengan teknik tanya jawab merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama



saling membantu mengontruksi konsep dan menyelesaikan persoalan yang menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis serta mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami suatu materi. Gambar tersebut menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran , sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar. Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian dan melalui gambar siswa dapat mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya.

Berdasarkan uraian tersebut, pemilihan pendekatan kooperatif tipe *picture and picture* dengan teknik tanya jawab dalam proses pembelajaran sangatlah penting dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa di dalam kelas khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa. Untuk mengetahui seberapa jauh pendekatan kooperatif tipe *picture and picture* dengan teknik tanya jawab dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dengan Teknik Tanya Jawab terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SD Gugus I Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut.

1.2.1 Proses pembelajaran di sekolah khususnya untuk keterampilan menulis masih sangat kurang.

- 1.2.2 Proses pembelajaran kurang menarik dan monoton.
- 1.2.3 Pembelajaran masih berpusat pada guru.
- 1.2.4 Penggunaan media sebagai pendukung pembelajaran masih sangat kurang dan belum optimal diterapkan oleh guru.
- 1.2.5 Interaksi siswa dengan guru masih kurang sehingga pembelajaran masih bersifat monoton dan kurang menarik.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Keterampilan menulis deskripsi siswa.
- 1.3.2 Kelas IV SD Gugus I Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019.
- 1.3.3 Pengaruh Pendekatan Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dengan Teknik Tanya Jawab terhadap keterampilan menulis siswa.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah keterampilan menulis kelompok siswa yang dibelajarkan melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dengan teknik tanya jawab pada siswa kelas IV Gugus I Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019?
- 1.4.2 Bagaimanakah keterampilan menulis kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV Gugus I Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019?

- 1.4.3 Apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dengan teknik tanya jawab dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus I Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan keterampilan menulis kelompok siswa yang dibelajarkan melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dengan teknik tanya jawab pada siswa kelas IV Gugus I Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019.
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan keterampilan menulis kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV Gugus I Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019.
- 1.5.3 Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan keterampilan menulis antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dengan teknik tanya jawab dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus I Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019.



## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan teori-teori pendidikan dan strategi pembelajaran terutama yang berkaitan dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Picture and Picture* serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dengan teknik tanya jawab dalam pembelajaran.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat praktis dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat praktis ditunjukkan kepada :

#### 1.6.2.1 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam menumbuhkan keterampilan menulis serta mampu memberikan suasana belajar yang lebih bervariasi, lebih aktif, dan menyenangkan agar siswa lebih tertarik untuk belajar di sekolah.

#### 1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif dan berharga dalam melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa serta dapat memberikan gambaran kepada guru tentang

pentingnya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.

#### 1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para peneliti bidang pendidikan sebagai bahan untuk mendalami objek penelitian yang sejenis.

#### 1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para peneliti di bidang pendidikan sebagai bahan untuk mendalami objek penelitian yang terkait, khususnya dalam menerapkan Pendekatan Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dengan teknik tanya jawab terhadap keterampilan menulis siswa.

